

Pengembangan E-Modul Berbasis Android Menggunakan Sigil Software Pada Pembelajaran Fiqh Kitab Fathul Qorib di Pesantren

Abdul Farid

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, Indonesia; abdulfarid369@gmail.com

Received: 2026/01/01	Revised: 2026/01/05	Accepted: 2026/02/08
Abstract	Fiqh learning in Islamic boarding schools is generally still dominated by lecture methods and the use of yellow books without harakat, especially on the material of buying and selling, usury, and khiyar in the Book of Fathul Qorib. This condition causes students to experience difficulties in understanding the material independently and has an impact on low independence and learning comprehension. Therefore, this study aims to develop an Android-based Fiqh learning e-module using Sigil Software and test its level of validity, practicality, and effectiveness. This research is a development research (Research and Development) using the ADDIE model which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects consisted of eighth grade students of Miftahul Istiqomah Islamic Boarding School. Data collection techniques used expert validation questionnaires, practicality questionnaires, and pretest and posttest tests. Data were analyzed descriptively quantitatively. The results of the study showed that the developed e-module has a very valid level of validity based on the assessment of material experts (92.5%), media experts (86.54%), and language experts (92.5%). The practicality of the e-module is categorized as very practical based on practitioner assessments (95%) and student responses in small group trials (96.67%). The effectiveness of the e-module shows an increase in student learning outcomes with an N-Gain value of 0.808, which is in the high category. Thus, the developed Android-based Fiqh learning e-module is declared valid, practical, and effective as a supporting teaching material for Fiqh learning in Islamic boarding schools.	
Keywords	E-Module, Fiqh, Fathul Qorib Book, Android, Islamic Boarding School	

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman (*tafaqquh fi al-din*) serta pembentukan karakter santri yang berakhlak mulia. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi pengetahuan agama, tetapi juga sebagai institusi yang menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial sebagai fondasi kehidupan umat Islam (Nasution, 2020). Urgensi pendalaman ilmu agama sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan menuntut ilmu sebagai kewajiban bernilai ibadah. Al-Qur'an dalam Surah At-Taubah ayat 122 menegaskan pentingnya sebagian umat Islam untuk



memperdalam ilmu agama agar mampu memberikan bimbingan dan peringatan kepada masyarakat. Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat tersebut menunjukkan anjuran bagi sebagian umat Islam untuk fokus pada pendalaman ilmu agama sebagai upaya menjaga keberlangsungan pemahaman dan pengamalan syariat Islam dalam kehidupan sosial (Ibnu Katsir, 2023).

Fiqih merupakan salah satu disiplin ilmu utama di pesantren yang berperan penting dalam membimbing santri memahami hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Pemahaman Fiqih tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman praktis dalam kehidupan sehari-hari (Zuhaili, 2011). Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih menuntut proses yang sistematis dan mendalam agar santri mampu memahami kandungan hukum secara tepat serta mengimplementasikannya secara nyata (Anwar, 2018). Namun, dalam praktiknya pembelajaran kitab kuning, khususnya kitab *Fathul Qorib*, masih menghadapi berbagai kendala. Kesulitan utama santri terletak pada kemampuan membaca dan memahami teks Arab tanpa harakat akibat keterbatasan penguasaan kaidah nahwu dan sharaf. Kondisi ini menyebabkan santri cenderung pasif dan sangat bergantung pada penjelasan ustaz, sehingga kemandirian belajar dan efektivitas pembelajaran Fiqih belum optimal.

Keterbatasan bahan ajar pendukung yang sistematis, seperti kitab berharakat dan terjemahan per kata, semakin memperkuat permasalahan tersebut. Padahal, latar belakang pendidikan dan kemampuan bahasa Arab santri yang beragam menuntut adanya bahan ajar yang mampu membantu santri belajar secara mandiri tanpa menghilangkan karakteristik pembelajaran kitab klasik di pesantren. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar digital berbasis Android mampu meningkatkan pemahaman dan kemandirian belajar peserta didik, namun kajian yang secara khusus mengintegrasikan kitab kuning dalam format e-modul masih terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan inovasi bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan santri pesantren. Pengembangan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android yang menyajikan teks kitab *Fathul Qorib* dengan tambahan harakat dan terjemahan per kata menjadi alternatif yang potensial. Penelitian ini bertujuan mengembangkan e-modul menggunakan Sigil Software sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan kemandirian belajar santri, sekaligus memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan pembelajaran Fiqih berbasis kitab klasik di lingkungan pesantren.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan produk berupa e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android pada materi Kitab Fathul Qorib. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation) karena model ini sistematis,

fleksibel, serta sesuai untuk pengembangan bahan ajar digital.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada empat rumusan masalah yang telah dikemukakan pada awal bab, meliputi proses pengembangan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android, tingkat validitas e-modul yang dikembangkan, tingkat kepraktisan e-modul, serta efektivitas e-modul dalam meningkatkan pemahaman Fiqih santri terhadap Kitab Fathul Qorib. Uraian pembahasan disajikan sesuai dengan masing-masing rumusan masalah tersebut.

Proses Pengembangan E-Modul Pembelajaran Fiqih Berbasis Android

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development) yang bertujuan menghasilkan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android pada materi jual beli, riba, dan khiyar dalam Kitab Fathul Qorib serta menguji validitas, kepraktisan, dan efektivitasnya. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE, yang terdiri atas lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Pemilihan model ADDIE didasarkan pada pertimbangan bahwa model ini memiliki tahapan yang sistematis dan memungkinkan dilakukannya evaluasi pada setiap tahap pengembangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa model ADDIE cocok digunakan dalam pengembangan bahan ajar karena menekankan proses perbaikan berkelanjutan untuk menghasilkan produk yang layak digunakan dalam pembelajaran.

Pada tahap analisis, peneliti melakukan analisis kebutuhan pembelajaran melalui observasi kelas, wawancara dengan ustadz pengampu, serta wawancara dengan santri kelas VIII Wushta. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih masih didominasi metode ceramah dan pembacaan kitab kuning tanpa harakat, serta belum didukung bahan ajar berbasis teknologi. Kondisi tersebut menyebabkan santri mengalami kesulitan dalam belajar mandiri dan memahami materi secara mendalam. Tahap selanjutnya adalah tahap desain, yaitu perancangan konsep e-modul yang meliputi penentuan struktur materi, penyusunan tampilan e-modul, serta perancangan fitur pendukung seperti teks berharakat, terjemahan per kata, gambar, video, dan kuis evaluasi. Perancangan e-modul disesuaikan dengan karakteristik santri pesantren dan kebutuhan pembelajaran Fiqih.

Pada tahap pengembangan, e-modul disusun menggunakan aplikasi Sigil Software dalam format EPUB sehingga dapat diakses melalui perangkat Android. Produk yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk menilai kelayakan e-modul sebelum diujicobakan kepada santri. Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan untuk memperoleh data kepraktisan dan keefektifan e-modul. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas akhir produk berdasarkan hasil validasi, kepraktisan,

dan keefektifan e-modul. Dengan demikian, proses pengembangan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android pada penelitian ini telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan tahapan model ADDIE.

Tingkat Validitas E-Modul Pembelajaran Fiqih Berbasis Android

Validitas e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android dinilai melalui kegiatan validasi ahli, yang melibatkan ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Validasi dilakukan untuk menilai kesesuaian isi materi dengan Kitab Fathul Qorib, kelayakan tampilan dan teknis e-modul, serta ketepatan penggunaan bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan berada pada kategori valid dan layak digunakan dengan beberapa perbaikan minor sesuai saran validator. Revisi yang dilakukan meliputi penyempurnaan penyajian materi, perbaikan tata letak tampilan, serta penyederhanaan bahasa agar lebih mudah dipahami oleh santri. Hasil ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa suatu produk pengembangan dinyatakan valid apabila telah melalui proses penilaian oleh para ahli dan memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android yang dikembangkan telah memenuhi kriteria validitas sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Fiqih di pesantren.

Tingkat Kepraktisan E-Modul Pembelajaran Fiqih Berbasis Android

Kepraktisan e-modul ditinjau melalui uji coba kelompok kecil dan penilaian praktisi (ustadz). Uji coba kelompok kecil melibatkan 6 santri kelas VIII yang dipilih secara purposive berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda, yaitu kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Tujuan uji coba ini adalah untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemudahan penggunaan e-modul sebelum diterapkan pada uji coba lapangan. Hasil angket kepraktisan menunjukkan bahwa e-modul berada pada kategori sangat praktis. Santri menyatakan bahwa e-modul mudah digunakan, materi disajikan secara jelas, teks berharakat dan terjemahan per kata membantu pemahaman, serta tampilan e-modul menarik dan tidak membosankan.

Selain itu, hasil angket praktisi yang diisi oleh ustadz pengampu Fiqih juga menunjukkan bahwa e-modul dinilai sangat praktis dan dapat digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran. Tidak terdapat kendala berarti dalam penggunaan e-modul selama proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nieveen yang menyatakan bahwa suatu perangkat pembelajaran dikatakan praktis apabila pengguna menyatakan perangkat tersebut mudah digunakan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android memenuhi kriteria kepraktisan.

Tingkat Efektivitas E-Modul Pembelajaran Fiqih Berbasis Android

Keefektifan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android diukur melalui uji coba lapangan

yang melibatkan 25 santri kelas VIII. Pengukuran keefektifan dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest santri sebelum dan sesudah menggunakan e-modul. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar santri setelah menggunakan e-modul. Perhitungan N-Gain menghasilkan nilai sebesar 0,808 dengan kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa e-modul memberikan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi jual beli, riba, dan khiyar dalam Kitab Fathul Qorib.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Mubarak yang menyatakan bahwa bahan ajar dinyatakan efektif apabila mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android yang dikembangkan terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran Fiqih di pesantren.

4. CONCLUSION

Proses pengembangan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android telah dilaksanakan secara sistematis menggunakan model pengembangan ADDIE, yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Setiap tahapan dilaksanakan secara berurutan dan saling berkaitan, mulai dari analisis kebutuhan pembelajaran hingga evaluasi kualitas akhir produk berdasarkan hasil validitas, kepraktisan, dan keefektifan e-modul. Tingkat validitas e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android berdasarkan hasil validasi ahli menunjukkan bahwa e-modul berada pada kategori sangat valid dan layak digunakan. Validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 92,5%, validasi ahli media sebesar 86,54%, dan validasi ahli bahasa sebesar 92,5%. Revisi yang dilakukan berdasarkan saran para validator bersifat minor dan tidak mengubah substansi materi, sehingga e-modul memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Fiqih di pesantren. Tingkat kepraktisan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android menunjukkan hasil yang sangat praktis. Kepraktisan berdasarkan penilaian praktisi (ustadz pengampu) memperoleh persentase sebesar 96%, sedangkan kepraktisan berdasarkan uji coba kelompok kecil kepada santri memperoleh persentase sebesar 96,67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa e-modul mudah digunakan, jelas dalam penyajian materi, serta sesuai dengan karakteristik santri pesantren. Tingkat efektivitas e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android berdasarkan hasil uji coba lapangan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri yang signifikan. Hasil perhitungan N-Gain sebesar 0,808 berada pada kategori tinggi, yang menandakan bahwa penggunaan e-modul efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi jual beli, riba, dan khiyar dalam Kitab Fathul Qorib. Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa e-modul pembelajaran Fiqih berbasis Android menggunakan Sigil Software yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif, sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar

pendukung pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Istiqomah.

REFERENCES

- Mubarok, H. (2020). Pengembangan bahan ajar menggunakan model ADDIE. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 55–66.
- Nasution, N. A. (2020). Peran pondok pesantren dalam pengembangan pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 123–134.
- Nieveen, N. (1999). *Prototyping to reach product quality*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Prastowo, A. (2019). *Pengembangan bahan ajar tematik*. Jakarta: Kencana.
- Rahmawati, S. (2019). Penggunaan e-modul berbasis Android dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 89–98.
- Rahma, N. (2020). Pengembangan e-modul dengan Sigil software. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Digital*, 3(1), 60–72.
- Rusdi, M. (2019). *Penelitian desain dan pengembangan kependidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran dan konsep didaktik modern*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahbah az-Zuhaili. (1985). *Al-fiqh al-Islami wa adillatuhu*. Damaskus: Dar al-Fikr.
- Yusup, U. (2018). Inovasi digitalisasi pembelajaran dengan e-modul Android. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 2(2), 75–88.